

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mengajar di suatu sekolah, ada siswa yang pasif, tidak bersemangat, dan kurang motivasi. Ada yang memandang siswa tersebut secara negatif, atau ada juga yang memandang siswa tersebut secara positif. Menurut perspektif Kristen setiap anak dicipta secara unik dan berbeda dari yang lainnya. Tong dan Setiawani (1995, hal. 4) menyatakan bahwa guru harus mengerti, ketika Allah menciptakan anak itu, Allah mempunyai rencana terhadap anak itu untuk kemudian menjadi apa. Dari sini dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan Allah memiliki rencana terhadap semua siswa. Tong dan Setiawani (1995, hal. 5) menulis bahwa penerimaan Tuhan atas diri manusia adalah penerimaan yang tanpa syarat, yang merupakan anugerah bagi umat manusia. Demikian pula guru kepada siswa, guru menerima siswa tanpa syarat. Guru tidak hanya menerima siswa yang pintar, tetapi guru juga menerima siswa yang mungkin dianggap kurang dalam memahami pelajaran oleh lingkungannya. Dalam kitab Roma 5:8 tertulis bahwa Allah telah menunjukkan kasihNya kepada manusia, oleh karena Kristus telah mati untuk menebus dosa manusia ketika manusia masih berdosa. Allah tidak hanya menebus dosa orang Kristen saja tetapi juga siswa-siswa. Allah mengasihi semua siswa apapun keunikan siswa, baik siswa yang pintar ataupun siswa yang kurang.

Tong dan Setiawani (1995, hal. 81) menyatakan bahwa seorang guru juga harus mengajar dengan cinta kasih kepada muridnya, tanpa cinta yang sesungguhnya kepada siswa yang kita layani, maka sesungguhnya tidak ada pelayanan yang akan diingat oleh Allah.

Allah menginginkan agar umat-Nya mengikuti teladan-Nya, salah satunya yaitu perintah untuk saling mengasihi. Dalam sekolah, Allah ingin guru mengasihi semua siswa. Apapun kekurangan siswa, guru harus ingat bahwa minimal ada satu pribadi yang sangat mengasihi siswa tersebut yaitu Allah. Jika guru mengasihi siswa, maka guru dapat melakukan tindakan-tindakan positif yang dapat mengembangkan siswa, terutama siswa yang membutuhkan bantuan dalam proses pembelajaran.

Di dalam Alkitab, Allah melakukan motivasi internal dari Roma 12:1 (Hendrick, 2009, hal. 123) ini adalah salah satu contoh Allah memotivasi manusia. Jika diaplikasikan dalam proses pembelajaran, Allah ingin guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, baik dalam kata-kata maupun dalam perbuatan guru. Peran utama guru adalah memfasilitasi proses belajar. Dengan kata lain, guru menyediakan lingkungan dan motivasi yang tepat untuk belajar (Van Brummelen, 2006, hal. 36).

Tong dan Setiawani (1995, hal. 40) menyatakan bahwa menjadi guru adalah suatu pengabdian dan komitmen, karena guru memiliki sumbangsih yang besar kepada masyarakat, nusa bangsa dan sejarah, dan gereja.

Menjadi guru bukanlah hal yang sembarangan, menjadi guru adalah sebuah pengabdian dan guru memiliki pengaruh yang besar bagi nusa dan bangsa.

Sekolah adalah suatu tempat bagi siswa untuk mempelajari banyak ilmu, salah satunya adalah fisika. Mendengar kata fisika sebagian siswa akan beranggapan bahwa fisika adalah pelajaran yang sulit dan tidak bermanfaat. Hal ini dapat menyebabkan siswa takut dan menjadi tidak bersemangat dalam belajar fisika. Tetapi jika kita tinjau lebih jauh, pelajaran fisika banyak sekali aplikasinya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini perlu untuk disampaikan kepada siswa agar siswa dapat memahami bahwa fisika itu bermanfaat. Guru fisika berperan penting dalam hal ini.

Pada saat praktikum, penulis mengobservasi kegiatan belajar mengajar (KBM) fisika di tingkat SMP. Dalam KBM ini penulis mengobservasi bagaimana cara guru mengajarkan fisika di kelas dan bagaimana perilaku siswa pada saat pelajaran fisika. Guru mengajar monoton satu arah, guru mengajar dan siswa memperhatikan. Guru kurang menunjukkan semangat dalam mengajar, guru juga tidak mengajak siswa untuk semangat dalam belajar. Sedangkan siswa mengikuti pelajaran dengan tenang, tetapi penulis melihat bahwa sebagian besar siswa pasif dan tidak semangat dalam belajar fisika.

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang perlu energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2007, hal. 510). Jika guru tidak menunjukkan semangat dalam mengajar dan tidak mengajak siswa untuk semangat belajar maka guru kurang memotivasi siswa dalam belajar, apalagi sebelumnya siswa sudah tertanam bahwa fisika itu adalah pelajaran yang sulit. Hal ini dapat membuat siswa tidak semangat dalam belajar fisika. Pada saat guru

mengajar monoton satu arah maka siswa akan menjadi pasif karena siswa hanya menerima mentah-mentah apa yang diajarkan oleh guru. Metode guru mengajar sangat berdampak pada siswa.

Melihat hal tersebut maka penulis menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar fisika siswa.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa ada masalah yang berkaitan dengan KBM fisika di dalam kelas, yaitu:

- 1) Siswa menganggap bahwa fisika itu adalah pelajaran yang sulit dan tidak bermanfaat.
- 2) Guru mengajar monoton satu arah.
- 3) Guru kurang menunjukkan semangat dalam mengajar dan tidak mengajak siswa untuk semangat dalam belajar.
- 4) Ketiga hal di atas mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak semangat dalam belajar fisika.

Dari latar belakang dan identifikasi masalah, penulis merumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan:

- 1) Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar fisika siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan motivasi belajar fisika siswa dengan penggunaan metode demonstrasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu:

- 1) Guru dapat menggunakan metode demonstrasi dalam pengajarannya agar siswa tertarik sehingga semangat dalam pembelajaran di kelas dan menganggap bahwa fisika itu tidak sulit.
- 2) Guru dapat memperhatikan pendekatan dalam interaksi mengajar agar siswa aktif dalam pembelajaran.

1.5 Penjelasan Istilah

- 1) Motivasi

Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2007, hal. 510).

- 2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun

tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah & Zain, 2006, hal. 90).

3) Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal (Uno, 2007, hal. 22).

